

UJI HEDONIK SEDIAAN LIP TINT YANG BEREDAR DI KOTA BANDUNG

Nurul Febriani¹, Meiti Rosmiati², Syaban Agandi³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi

^{1,2,3}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹nurulfeb26@gmail.com, ²meiti20001@mail.unpad.ac.id,

syaban.agandi@gmail.com

ABSTRACT

How the acceptance of a product by consumers can be assessed, one of which is through a hedonic test or a preference test that can be used as a benchmark for producers before the product is marketed. Therefore, the purpose of this study is to determine how a researcher conducts a hedonic test on a product circulating in the market where respondents are not informed in advance of the brand of the product and are placed in the same packaging to avoid subjectivity and the impression of being associated with a particular brand, the samples tested came from 6 brands of lip tint preparations in the marketing area of Bandung city. The method used in this study is a descriptive method that is carried out by observation using a questionnaire as a test tool, filling out the questionnaire from respondents who provide answers to samples that provide sensory responses that provide assessments with a series of points. between 1 and 5, because the conclusion can be drawn from the six samples tested, which obtained the highest score among 20 respondents. The results obtained from the six samples taken during the test carried out by respondents showed that sample number 4 was the sample that had the highest score from observations of texture, color, and odor among other samples based on respondent observations.

Keywords: Hedonic Test, Lip Tint, Questionnaire

ABSTRAK

Bagaimana penerimaan suatu produk oleh konsumen dapat dinilai, salah satunya melalui uji hedonis atau uji kesukaan yang dapat dijadikan tolak ukur bagi produsen sebelum produk tersebut dipasarkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang peneliti melakukan uji hedonik terhadap produk yang beredar di pasaran dimana responden tidak diberitahu terlebih dahulu merk dari produk tersebut dan ditempatkan pada kemasan yang sama untuk menghindari adanya subjektivitas dan kesan dikaitkan dengan suatu merk tertentu, sampel yang diuji berasal dari 6 merek sediaan *lip tint* yang ada di wilayah pemasaran kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan cara observasional dengan menggunakan angket sebagai alat tes, pengisian angket dari responden yang memberikan jawaban terhadap sampel yang memberikan respon sensorik yang memberikan penilaian dengan serangkaian poin. antara 1 dan 5, karena bisa kesimpulan tersebut diambil dari enam sampel yang diuji, yang memperoleh skor tertinggi di antara 20 responden. Hasil yang diperoleh dari enam sampel yang diambil selama pengujian yang dilakukan oleh responden menunjukkan bahwa sampel nomor 4 merupakan sampel yang mempunyai skor dari pengamatan tekstur, warna, dan bau paling tinggi di antara sampel lain berdasarkan pengamatan responden.

Kata Kunci: Tes Hedonik, Lip Tint, Kuesioner

PENDAHULUAN

Sediaan kosmetika telah dikenal dan dipakai sejak peradaban manusia muncul hingga sekarang yang kita sebut sebagai zaman modern, perkembangan yang sangat pesat pada sediaan kosmetika terus bertumbuh hingga jenis dan kegunaannya semakin beragam dan terus berinovasi untuk memberikan kualitas terbaik bagi konsumennya dan juga persaingan

antar industri kosmetika saat ini mendorong untuk beragamnya terjadi perkembangan tersebut.

Sediaan kosmetika dasar yang banyak digunakan antara lain sediaan kosmetika dekoratif dan juga sediaan kosmetika perawatan, dari ujung rambut hingga ujung kaki, kini semuanya tersentuh oleh produk kosmetika. Namun saat ini perkembangan

yang menggabungkan antara kosmetika dekoratif dengan kosmetika perawatan telah menjadi *trend* di masyarakat, karena orang modern menginginkan kepraktisan dan juga sangat menyukai bila suatu produk mempunyai beberapa kegunaan.

Sejalan dengan itu dari kosmetika dekoratif dasar yang digunakan antara lain sediaan kosmetika untuk bibir dimana selain untuk memberi warna pada bibir, juga diharapkan dapat memberikan manfaat lain. Sementara itu bibir adalah salah satu bagian tubuh yang sangat sensitif dan tidak memiliki pigmen melanin dan akar rambut sebagai pelindung dari lingkungan luar, yang membuat bibir rentan terkena radikal bebas terbuka dan cahaya matahari langsung, terjadinya bibir kering atau pecah-pecah, yang menjadi kering dan retak-retak sehingga warna bibir menjadi gelap juga dapat memicu sensasi sakit dan tidak nyaman. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, diperlukan produk kosmetika yang mengandung pigmen sebagai zat antioksidan yang dipakai untuk melindungi dan merawat bibir. (Sholehah, Malahayati, dan Hakim 2022).

Lip tint adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberi warna pada bibir dengan bentuk yang lebih cair dengan warna alami. Sediaan pewarna bibir yang cepat meresap dan menciptakan warna alami mirip dengan warna asli bibir, memberikan sentuhan ringan, penampilan alami dan memberikan kelembapan serta nutrisi (Aulia dan Widowati, 2018), Sehingga sediaan *lip tint* memberikan kegunaan sebagai kosmetika dekoratif dan kosmetika perawatan sekaligus dalam satu produk.

Dalam penelitian ini dipilih sediaan *lip tint* untuk dinilai para responden berdasarkan respon terhadap semua sampel yang diberikan, pemilihan sampel dari sediaan *lip tint* diambil berdasarkan animo konsumen terhadap jenis produk ini sangat diminati terbukti dari banyaknya permintaan terhadap produk ini tidak terbatas permintaan pasar dalam negeri tetapi juga permintaan dari pasar luar negeri.

Pengujian sensorik (pengujian panel) memainkan peran penting dalam pengembangan produk dengan meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan.

Responden dapat mengidentifikasi ciri-ciri sensorik yang akan membantu menggambarkan produk. Evaluasi sensorik dapat digunakan untuk menilai perubahan yang diinginkan atau tidak diinginkan pada suatu produk atau bahan formulasi, mengidentifikasi area untuk pengembangan, menentukan apakah optimasi telah diperoleh, mengevaluasi produk pesaing, mengamati perubahan yang terjadi selama proses atau penyimpanan, dan memberikan data yang diperlukan untuk promosi produk. Penerimaan dan preferensi atau preferensi konsumen, serta korelasi antara pengukuran sensorik dan kimia atau fisik juga dapat diperoleh dengan evaluasi sensorik.

Selain aspek keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan, produk perawatan kosmetik, dari kemasan hingga bentuk sediaan itu sendiri, memiliki penampilan estetika yang menarik, yaitu evaluasi organoleptik atau sensorik terhadap warna, bau, dan teksturnya. Agar kosmetik menjadi produk yang kompetitif dan dapat diterima oleh pasar, serta memiliki daya jual yang tinggi ketika dijual sebagai bahan habis pakai, konsumen produk perawatan kosmetik menentukan apakah produk tersebut diterima oleh konsumen atau tidak. Untuk itu, evaluasi yang digunakan untuk menentukan seberapa baik produk diterima oleh pengguna produk menjadi penting sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merancang formulasi yang tepat untuk memastikan penerimaan konsumen yang memadai.

Penilaian sensorik, juga disebut penilaian organoleptik atau penilaian sensorik, adalah salah satu metode penilaian yang paling primitif. Penilaian dengan indera menjadi bidang ilmu setelah prosedur penilaian distandarisasi, dirasionalisasi, dikaitkan dengan penilaian objektif, analisis data menjadi lebih sistematis, serta metode statistik yang digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan. Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Terkadang penilaian ini dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Dalam beberapa hal, penilaian dengan indera bahkan melebihi ketelitian alat yang paling sensitif.

Penilaian organoleptik atau disebut juga dengan sensory assessment atau sensory assessment merupakan metode penilaian yang sudah dikenal sejak lama dan masih sangat umum digunakan. Metode penilaian ini banyak digunakan karena dapat diterapkan dengan cepat dan langsung. Dalam beberapa hal, penilaian sensorik memiliki akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan alat ukur yang paling sensitif (Meilgaard et al, 2016). Penerapan penilaian organoleptik dalam praktik disebut pengujian organoleptik yang dilakukan dengan prosedur tertentu. Tes ini akan menghasilkan data yang dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode statistik (Kartika, 1992).

Tes organoleptik adalah cara mengukur, menilai atau menguji kualitas komoditas dengan menggunakan sensitivitas organ sensorik manusia, yaitu mata, hidung, mulut, dan ujung jari tangan. Tes organoleptik juga disebut pengukuran subjektif didasarkan pada respons subjektif manusia sebagai alat ukur (Soekarto, 1990). Penilaian organoleptik sangat banyak digunakan untuk menilai kualitas di industri makanan dan industri produk pertanian lainnya. Penilaian ini terkadang dapat memberikan hasil penilaian yang sangat menyeluruh. Penilaian dengan indera dalam beberapa hal bahkan melebihi akurasi alat yang paling sensitif, salah satunya adalah tes hedonik (suka). Uji kesukaan pada dasarnya adalah tes di mana responden mengungkapkan tanggapan dalam bentuk apakah mereka senang atau tidak dengan sifat-sifat materi yang diuji.

Tes kesukaan juga disebut tes hedonis. Responden diminta umpan balik pribadi mereka tentang suka atau sebaliknya (tidak suka). Selain itu, para responden juga mengungkapkan tingkat kesukaan mereka. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik. Misalnya dalam hal "suka" dapat memiliki skala hedonik seperti: sangat, sangat suka, sangat suka, seperti, cukup seperti. Sebaliknya, jika gagasan "tidak suka" dapat memiliki skala hedonis seperti suka dan agak mirip, ada respons yang disebut netral, yaitu tidak suka atau tidak suka.

Skala hedonik dapat diregangkan atau diruntuhkan sesuai dengan kisaran skala yang

diinginkan. Skala hedonik juga dapat diubah menjadi skala numerik dengan skor kualitas sesuai dengan tingkat preferensi. Dengan data numerik ini, analisis statistik dapat dilakukan. Penggunaan skala hedonik dalam praktik dapat digunakan untuk menentukan perbedaan. Jadi tes hedonik sering digunakan untuk penilaian organoleptik komoditas atau produk pengembangan serupa. Tes hedonik banyak digunakan untuk menilai produk akhir.

Sehingga dalam penelitian ini muncul permasalahan tentang bagaimana contoh penerapan tes penerimaan pasien/konsumen disebut sebagai "*Hedonic Test*", karena tes tersebut merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam produksi suatu produk konsumen, yang dalam hal ini merupakan produk kosmetik dekoratif dan perawatan kulit bibir atau sediaan *lip tint*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi observasional deskriptif dengan area fokus di Kota Bandung, di mana responden diberikan angket tentang respons sensorik organoleptis terhadap sampel beberapa merek *lip tint* tanpa responden dapat melihat kemasan ataupun merk dari sampel yang diujikan.

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat bantu penelitian dan juga sampel, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *lip tint* yang mewakili tiga kategori kisaran harga, yaitu dua sampel dengan harga di bawah Rp.50.000,00 untuk mewakili harga yang relatif murah, dua sampel dengan kisaran harga antara Rp.50.000,00-Rp.100.000,00 yang mewakili harga menengah dan dua sampel dari harga di atas Rp. 100.000,00 untuk mewakili harga yang relatif mahal, sampel diperoleh dari pasar *online* atau *online shop* di wilayah kota Bandung. Peneliti memilih sampel yang paling diminati atau dibeli oleh konsumen yang dapat dicari berdasarkan peringkat yang tercantum di toko *online* yang menyediakan produk tersebut.

Persiapan Responden

Peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 20 responden dengan kriteria

intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

- ✓ Kriteria intrinsik: wanita, berusia 20-50 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti tes hedonik dan mengisi kuesioner, dan memiliki kepekaan sensorik terhadap panca indera
- ✓ Kriteria ekstrinsik: memiliki keterbatasan dalam menanggapi indera sensorik.

Cara Menyajikan Sampel

Sampel tes hedonik harus disajikan secara acak dan diberi pengkodean. Dalam memberikan penilaian, responden tidak boleh mengulangi penilaian atau membandingkan contoh yang disajikan. Jadi untuk satu responden yang tidak terlatih, sampel harus disajikan satu per satu sehingga responden tidak akan membandingkan satu sampel dengan sampel lainnya.

Cara Menilai

Penilaian tes hedonik harus bersifat spontan. Kemudian responden dapat mengisi kuesioner pengisian. Dalam hal ini, responden terlebih dahulu melakukan uji penerimaan *lip tint* dari 6 jenis merek dan penilaian dilakukan pada 5 tingkat kesukaan. Kemudian lanjutkan dengan tes hedonis.

Tabel Observasi

Nama Responden :
 Jenis Sampel : *Lip Tint*
 Jumlah Sampel : 6
 Tanggal Pengujian :

Petunjuk: Uji sampel dari kiri ke kanan, selesaikan pengujian dan penilaian setiap sampel secara menyeluruh lalu netralkan penglihatan dan penciuman Anda selama 1 menit. Kemudian lanjutkan untuk sampel lain hingga sampel ke-6.

Tes Hedonik/Kesukaan

Berikan penilaian berdasarkan skala berikut:

- 1 = Sangat Tidak Suka
- 2 = Tidak suka
- 3 = Reguler/Netral
- 4 = Suka
- 5 = Sangat Suka

Kode Sampel	Kriteria Evaluasi		
	Tekstur	Warna	Bau

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu tingkat preferensi sediaan kosmetik serum untuk tekstur, warna dan bau *lip tint* dari 6 merek yang beredar di pasar *online* Kota Bandung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kuantitatif deskriptif, yang didasarkan pada skala Likert dimana dilakukan perhitungan skor tertinggi dibagi dengan skor maksimum masing-masing indikator.

Kegiatan analisis data meliputi :

1. Penilaian

Scoring adalah memberikan nilai berupa angka dalam jawaban pertanyaan untuk mendapatkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skor yang diberikan didasarkan pada tingkat jawaban yang diterima dari responden, yaitu:

- a. Sangat suka : skor 5
- b. Suka : skor 4
- c. Cukup suka : skor 3
- d. Tidak suka : skor 2
- e. Sangat tidak suka : skor 1

2. Pentabilasian

Tabulasi adalah pengelompokan jawaban secara teratur dan menyeluruh, kemudian dihitung dan ditambahkan dalam bentuk tabel.

Analisis pengukuran kesukaan responden

Meningkatkan preferensi responden dengan menghitung persentase setiap indikator pertanyaan (tekstur, warna dan bau). Menggunakan Formula Sugiyono, 2010.

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Rentang skala kesukaan responden :

- 1. Sangat Suka : 81-100%
- 2. Suka : 61-80%
- 3. Cukup Suka : 41- 60%
- 4. Tidak suka : 21-40%
- 5. Sangat tidak suka : 0-20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hedonik *lip tint*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Hedonik dari tekstur sediaan *Lip Tint*

Uji hedonik pada tekstur sediaan *lip tint* dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan tekstur yang paling disukai oleh responden, dan dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Hedonik pada Tekstur Sediaan Lulur Boreh

Responden	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
R1	3	3	4	5	5	4
R2	2	4	3	3	4	5
R3	4	3	2	5	5	4
R4	5	2	2	4	4	4
R5	2	3	3	5	4	3
R6	3	2	2	4	5	3
R7	2	3	4	3	4	4
R8	4	5	4	5	5	4
R9	3	3	3	3	3	3
R10	2	2	3	4	3	2
R11	5	5	5	5	5	5
R12	3	4	4	3	3	2
R13	5	2	3	5	5	5
R14	3	3	4	3	3	3
R15	2	2	3	3	3	2
R16	4	3	4	5	5	5
R17	4	4	4	5	3	4
R18	3	3	3	5	4	4
R19	4	3	4	4	4	5
R20	3	2	3	5	4	3
Skor Total	66	61	67	83	81	74

Keterangan :

R = Responden

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh responden terhadap enam sampel *lip tint* berdasarkan tekstur sediaan, ditemukan bahwa sampel 4 mendapatkan skor total tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 83 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “

sangat suka”, sedangkan untuk peringkat ke 2 dan 3 diperoleh sampel 5 dan 6 masing-masing mengumpulkan skor 81 dan 74, yang berarti sampel 5 berada dalam kategori “sangat suka” dan sampel 6 berada dalam kategori “suka”.

2. Uji Hedonik warna sediaan *lip tint*

Uji hedonik warna dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan warna yang paling banyak oleh dipilih responden, yang dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hedonik Warna Lip Tint

Responden	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
R1	4	3	4	5	5	2
R2	2	4	3	3	4	5
R3	4	3	2	5	5	4
R4	5	2	2	5	4	4
R5	2	3	3	5	4	3
R6	3	2	2	3	5	3
R7	2	3	4	5	4	4
R8	4	5	4	5	5	4
R9	3	3	3	4	3	3
R10	2	2	3	2	3	2
R11	5	5	5	5	5	5
R12	3	4	4	3	5	5
R13	5	2	3	5	5	5
R14	3	5	4	4	3	3
R15	2	2	3	4	3	2
R16	4	3	4	5	5	5
R17	4	4	4	4	3	4
R18	3	3	3	5	5	4
R19	4	3	4	4	4	5
R20	3	2	3	5	5	2
Skor Total	67	63	67	86	85	74

Keterangan :

R = Responden

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

Dari respon yang diberikan oleh responden terhadap enam sampel *lip tint* berdasarkan

warna sediaan, ditemukan bahwa sampel 4 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 86 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sedangkan untuk sampel lainnya yaitu sampel 1,2,3 dan 6 masing-masing berada dalam kategori “suka”, sampel 5 berada dalam kategori “sangat suka”.

3. Tes Hedonik terhadap Bau sediaan *lip tint*

Pengujian hedonik atau penilaian bau sediaan dilakukan dengan pengamatan langsung pada keenam sediaan tersebut sebagai sampel uji. Tingkat kesukaan yang tinggi mewakili tampilan bau yang paling disukai oleh responden, yang dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hedonik Bau Sediaan *Lip Tint*

Responden	Sampel					
	1	2	3	4	5	6
R1	3	5	5	5	5	5
R2	2	5	3	5	4	5
R3	4	3	2	5	5	4
R4	5	2	2	4	4	4
R5	2	3	3	5	4	3
R6	3	2	2	5	5	3
R7	2	3	4	3	4	4
R8	4	5	4	5	5	4
R9	3	3	3	5	3	3
R10	2	2	3	3	3	2
R11	5	5	5	5	5	5
R12	3	4	4	3	5	5
R13	5	2	3	2	5	5
R14	3	5	4	4	3	3
R15	2	2	3	2	3	2
R16	4	3	4	5	5	5
R17	4	4	4	3	3	4
R18	2	2	2	4	4	3
R19	4	3	4	5	2	5
R20	3	3	3	5	3	3
Skor Total	65	66	67	82	80	77

Keterangan :

R = Responden

Tingkat kesukaan 1 = Sangat Tidak Suka

Tingkat kesukaan 2 = Tidak Suka

Tingkat kesukaan 3 = Sedang/ Netral

Tingkat kesukaan 4 = Suka

Tingkat kesukaan 5 = Sangat Suka

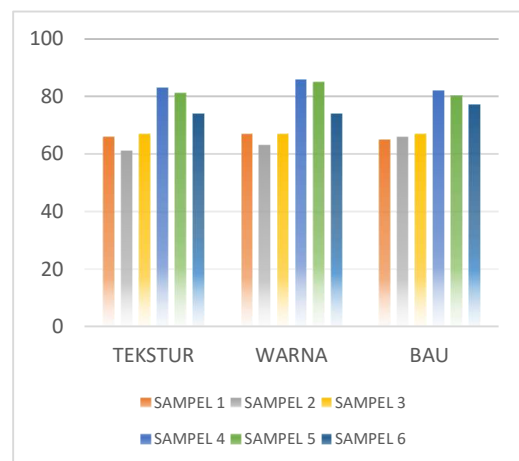
Dari respon yang diberikan oleh responden terhadap enam sampel *lip tint* berdasarkan bau sediaan, ditemukan bahwa sampel 4 mendapatkan total skor tertinggi dibandingkan dengan lima sampel lainnya, yaitu 82 yang jika dikonversi ke tingkat kesukaan menurut Sugiyono, 2010, berada dalam kategori “sangat suka”, sementara untuk sampel lainnya berada dalam kategori “suka”.

4. Rekapitulasi Tes Hedonik dari Setiap Komponen Tes

Jika disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, perolehan masing-masing sampel berdasarkan ketiga kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Hedonik

PARAMETER	SKOR TOTAL					
	SAMPEL 1	SAMPEL 2	SAMPEL 3	SAMPEL 4	SAMPEL 5	SAMPEL 6
TEKSTUR	66	61	67	83	81	74
WARNA	67	63	67	86	85	74
BAU	65	66	67	82	80	77
SKOR TOTAL	198	190	194	251	245	215



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Tes Hedonik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengujian hedonik 6 merek sediaan *lip tint* sebagai sampel uji, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampel 4 adalah sampel yang paling banyak mengumpulkan skor oleh responden sebagai sediaan *lip tint* dari

- berbagai kriteria pengujian, baik dari segi tekstur, warna maupun bau.
- Skor yang didapat oleh sampel 4 masuk kedalam kategori: “sangat suka”, sedangkan kelima sampel lainnya berada pada kategori “suka”.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan semua komponen pengujian hedonik ini, baik dari segi jumlah sampel, jumlah responden dan juga pengujian yang dilakukan pada formula baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sukma Ade, and Trisnani Widowati. 2018. “Pembuatan Liptint Dari Ekstrak Buah Bit.” *Bbhe* 7(1): 18–22
- Budiasih, S., Masyitah, I., Jiyauddin, K., Kaleemullah, M., Samer, A. D., Fadli, A. M., & Yusuf, E., 2019, Formulasi dan Karakterisasi Serum Kosmetik yang Mengandung Minyak Argan sebagai Agen Moisure. *Bromo*, 297–304.
- Carlotta M, Maria C, Luisa DM, Federica R, Chiara DM, Franco A, Pietro M dan Tommasina C., 2011. Sistem hidrogel baru yang dimuat kendaraan yang cocok untuk aplikasi topikal: Persiapan dan Karakterisasi, *Jurnal Pharm Pharmace Sci.*, 14(3): 336-346.
- Debiyanti, Y. 2022. FORMULASI DAN UJI SIFAT FISIK SEDIAAN LIP TINT MENGGUNAKAN EKSTRAK BUAH BIT (Beta Vulgaris L.) SEBAGAI PEWARNA ALAMI.
- Fisher GJ, Kang S, Varani J, Bata-Csorgo Z, Wan Y, Datta S, Voorhees JJ., 2002. Mekanisme photoaging dan penuaan kulit kronologis. *Lengkungan Dermatol.* 138(11):1462-70.
- Kartika, B.,1992, *Petunjuk Evaluasi Sensori Hasil Industri Produk Pangan*. Yogyakarta.
- Kotler. 2005. Teori kepuasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan, Jakarta
- Walikota, F. A., Kenner, J. R., & Draelos, Z. D. 2014. Piramida kesehatan dan kecantikan kulit: panduan berbasis klinis untuk memilih produk perawatan kulit topikal. *Jurnal Obat-obatan dalam Dermatologi: JDD*, 13(4), 414–421.
- Moravkova, T., dan Filip, P., 2014, Pengaruh Pengental pada Sifat Geologi dan Sensorik Lotion Kosmetik, *Acta Polytechnica Hungarica*, Vol 11(6) : 173-186.
- Meilgaard, MC, Civille, GV, Carr, TB, 2016. Teknik Evaluasi Sensorik, Edisi ke-5, CRC Press.
- Nursalam. 2001. Pengertian Kepuasan, Yogyakarta
- Sahu, G., Sahu, s., Sharma, H., dan Jha, AK, 2014, Tinjauan Tren Saat Ini dan Baru untuk Formulasi Anti-Penuaan, *IJPCBS*, 4(1), 118-125.
- Schreml, S., Kemper, M., dan Abels, ., 2014. pH Kulit pada Lansia dan Perawatan Kulit yang Sesuai. *Jurnal Medis Eropa*. 86-94.
- Sholehah, Yuli Yanti, Siti Malahayati, and H Ali Rakhman Hakim. 2022. “FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN LIPBALM EKSTRAK UMBI BIT MERAH (Beta Vulgaris L .) SEBAGAI ANTIOKSIDAN.” 3(1): 14–26.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mitra Cendakia. Yogyakarta
- Surini, S., Mubarak, H., & Ramadon, D. (2018). Serum kosmetik yang mengandung anggur (*Vitis vinifera* L.) fitosom ekstrak biji: Formulasi dan studi penetrasi in vitro. *Jurnal Apoteker Muda*, 10(2), s51–s55.
- Thakre, A. D. (2017). Formulasi dan pengembangan serum de pigmen yang menggabungkan ekstrak buah-buahan. *Jurnal Internasional Sains Inovatif dan Teknologi Riset*, 2(12), 330–382.
- Tranggono, R.I., Latifah, F., Jayadisastira, J., 2007, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.s

Undang-undang Republik Indonesia No.36
Tahun 2009 tentang kesehatan
Indonesia. Jakarta

Umar. 2003. Dasar Pertimbangan Kepuasan
Pasien. Jakarta